



## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR HITUNG CAMPURAN PADA SISWA

Mufidah Hannum Nst<sup>1)</sup>, Wahyuni Syafitri Burha<sup>2)</sup>, Zurriyana Naingolan<sup>3)</sup>, Rama Nida Siregar<sup>4)</sup>

Pendidikan Dasar Pascasarjana, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

\*e-mail: [mufidahhannum04@guru.sd.belajar.id](mailto:mufidahhannum04@guru.sd.belajar.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hitung campuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental research) melalui desain Non-Equivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model CPS dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berbentuk uraian yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji statistik inferensial dengan uji t (independent sample t-test) setelah melalui uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Selain itu, nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa model CPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model CPS juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta pemahaman konsep secara lebih sistematis dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hitung campuran dan dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang inovatif.

**Kata Kunci:** Creative Problem Solving (CPS), Hasil Belajar, Hitung Campuran.

**Abstract.** This study aims to determine the effectiveness of the Creative Problem Solving (CPS) learning model in improving students' learning outcomes on mixed arithmetic operations. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method through a Non-Equivalent Control Group Design. The research sample consisted of two classes: an experimental class taught using the CPS model and a control class taught using conventional instruction. Data collection techniques were carried out through essay-based achievement tests given in the form of pretests and posttests. Data analysis was conducted using inferential statistical analysis with an independent sample t-test after conducting normality and homogeneity tests. The results of the study show that there is a significant difference in students' learning outcomes between the experimental and control classes, with a significance value of  $0.003 < 0.05$ . In addition, the average posttest score of the experimental class is higher than that of the control class, indicating that the CPS model is effective in improving students' learning outcomes. The CPS model is also proven to enhance students' active engagement, critical and creative thinking skills, as well as a more systematic understanding of mathematical concepts. Thus, it can be concluded that the Creative Problem Solving (CPS) learning model is effective in improving students' learning outcomes in mixed arithmetic operations and can be used as an innovative alternative learning model.

**Keywords:** Creative Problem Solving (CPS), learning outcomes, mixed arithmetic operations.

## PENDAHULUAN

Matematika salah satu mata pelajaran fundamental yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis pada peserta didik. Pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (NCTM, 2000). Salah satu materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, adalah operasi hitung campuran. Materi ini menjadi landasan penting dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal hitung campuran. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman konsep operasi hitung, kurangnya kemampuan dalam menentukan urutan pengerjaan, serta minimnya keterampilan dalam menganalisis soal. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan pemberian latihan secara rutin, cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi hitung campuran.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa pada materi ini tergolong cukup tinggi dan bersifat kompleks. Penelitian Rahmatin & Marzuki (2022) menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal, merencanakan strategi penyelesaian, serta melakukan operasi hitung secara tepat. Selain itu,

kesalahan yang sering terjadi meliputi kesalahan konsep, kesalahan prosedur, serta kebingungan dalam menentukan urutan operasi, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur operasi hitung masih lemah (Varenchi et al., 2025). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang melibatkan lebih dari satu langkah perhitungan, terutama ketika harus mengintegrasikan beberapa operasi sekaligus dalam satu soal (Zalima et al., 2020). Bahkan, sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, sehingga berdampak pada kesalahan dalam proses penyelesaian (Ariyanti et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan belajar yang dialami siswa tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga mencakup aspek pemahaman konsep dan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah secara sistematis.

Pembelajaran perlu dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif, aktif, dan terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Creative Problem Solving (CPS). Model pembelajaran CPS menekankan pada proses pemecahan masalah secara kreatif melalui beberapa tahapan, yaitu pemahaman masalah, pengumpulan ide, pemilihan solusi terbaik, dan implementasi solusi. Melalui model ini, siswa tidak hanya diajak untuk menemukan jawaban, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan berbagai alternatif solusi secara kreatif.

Penerapan model Creative Problem Solving (CPS) dalam pembelajaran

matematika dipandang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, sekaligus membantu mereka membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Model CPS menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui tahapan yang sistematis dan kreatif, sehingga tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui siswa. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa CPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa karena memberikan ruang bagi eksplorasi ide dan strategi penyelesaian yang beragam (Treffinger & Isaksen, 2005).

Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui CPS juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan ide, mencoba berbagai alternatif solusi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis CPS dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika (Dasa, 2025). Dengan demikian, penerapan model CPS diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada materi hitung campuran, karena siswa tidak hanya dituntut untuk memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga memahami proses berpikir yang digunakan dalam penyelesaiannya secara sistematis dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji efektivitas

penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hitung campuran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih inovatif, kreatif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menentukan dan memilih model pembelajaran yang paling sesuai, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental research). Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh, sehingga kondisi kelompok tetap dalam keadaan alami seperti di kelas yang sudah ada. Desain penelitian yang digunakan adalah Non-Equivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, terdiri atas kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS), serta kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional (Creswell & Creswell, 2017). Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar kedua kelompok untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 0105 Sibuhuan yang mempelajari materi hitung campuran. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut meliputi kesetaraan kemampuan awal siswa serta kesesuaian karakteristik kelas untuk dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat mencerminkan pengaruh perlakuan secara lebih akurat.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, variabel dependen adalah hasil belajar siswa pada materi hitung campuran, yang diukur melalui capaian nilai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar yang diberikan pada dua tahap, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Instrumen yang digunakan berupa soal tes dalam bentuk uraian yang disusun berdasarkan indikator kompetensi pada materi hitung campuran. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan layak, akurat, dan konsisten dalam mengukur hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian, serta pelaksanaan uji coba soal untuk memastikan kelayakan instrumen yang digunakan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu pemberian pretest kepada kedua kelompok penelitian, kemudian

dilanjutkan dengan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model Creative Problem Solving (CPS), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Tahap ketiga adalah tahap akhir, yaitu pemberian posttest kepada kedua kelompok untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Data hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Selanjutnya, untuk menguji efektivitas model Creative Problem Solving (CPS) terhadap hasil belajar siswa, digunakan uji t (independent sample t-test). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05, yaitu jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Dengan demikian, metode analisis data yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hitung campuran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hitung campuran. Data yang dianalisis meliputi hasil

pretest dan posttest pada kelas

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest**

Kelas	Pretest	Posttest	Gain
Eksperimen	58,40	82,15	23,75
Kontrol	57,85	71,30	13,45

eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang relatif kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelompok berada pada tingkat yang sebanding, sehingga layak untuk dijadikan dasar dalam membandingkan efektivitas perlakuan yang diberikan. Kesetaraan kemampuan awal ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil yang diperoleh pada tahap akhir benar-benar disebabkan oleh perlakuan, bukan oleh perbedaan kemampuan dasar siswa.

Setelah perlakuan diberikan, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata posttest yang lebih signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa pada materi yang diteliti.

Selanjutnya, hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik yang diperlukan, yaitu berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Terpenuhinya kedua asumsi ini menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan uji

statistik parametrik. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2016).

**Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample T-Test**

Keterangan	Nilai Sig	Kriteria
Hasil Uji t	0,03	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,03 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep uji hipotesis dalam penelitian kuantitatif yang menegaskan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari suatu perlakuan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2021). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Hartiwi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan CPS memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada desain eksperimen semu dengan perbedaan yang nyata antara kelas eksperimen dan kontrol.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model CPS memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran

yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Yenita (2022) yang menemukan bahwa model CPS mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara signifikan karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses berpikir dan penyelesaian masalah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Huda, 2018).

Model CPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah, mulai dari memahami masalah, menghasilkan ide solusi, hingga menentukan solusi terbaik secara sistematis. Proses ini mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Jannah Jannah S et al (2024) yang menunjukkan bahwa CPS mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis serta self-efficacy siswa melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan aktif. Hal ini juga sejalan dengan teori Creative Problem Solving yang dikemukakan oleh Isaksen dan Treffinger yang menekankan pentingnya tahapan sistematis dalam mengembangkan kreativitas pemecahan masalah (Isaksen & Treffinger, 1985)

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar dengan model CPS cenderung lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan soal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maula & Baalwi,

2025) yang menunjukkan bahwa CPS berbasis pendekatan STEM dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar (Shoimin, 2020).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model CPS efektif dalam membantu siswa memahami konsep hitung campuran secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memahami proses dan langkah-langkah penyelesaian secara logis dan sistematis. Hal ini diperkuat oleh penelitian Agustina et al (2023) yang menyatakan bahwa CPS berbantuan soal open-ended efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui proses eksplorasi solusi yang beragam. Hal ini sesuai dengan teori pemecahan masalah yang menekankan pentingnya proses berpikir dalam pembelajaran matematika, sebagaimana dikemukakan oleh Polya bahwa pemahaman konsep diperoleh melalui tahapan memahami masalah, merencanakan, melaksanakan, dan mengecek kembali hasil (Polya, 1973) Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) merupakan alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi hitung campuran. Model ini juga terbukti dalam berbagai penelitian terbaru mampu meningkatkan

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, motivasi belajar, serta keterampilan

pemecahan masalah siswa secara signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hitung campuran. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,03 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, peningkatan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol mengindikasikan bahwa penerapan model CPS memberikan pengaruh positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Selain itu, model CPS juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membantu siswa memahami konsep hitung campuran secara lebih sistematis dan terarah.

Dengan demikian, model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi hitung campuran.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi guru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika, karena terbukti dapat meningkatkan

keterlibatan aktif siswa serta hasil belajar pada materi hitung campuran.

2) Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan ide, serta terbiasa memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok agar kemampuan berpikir kritis dan kreatif dapat berkembang secara optimal.

3) Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti CPS dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengombinasikan model CPS dengan media pembelajaran atau pendekatan lain, serta memperluas materi dan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V., Masrukan, & Walid. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Self- Regulated Learning Pada Model Pembelajaran Cps Berbantuan Soal Open- Ended. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 225–239.
- Ariyanti, M., Rahkmawati, D., & Handayani, A. (2024). Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 553–560.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative,*

- Quantitative, And Mixed Methods Approaches (Five). Sage Publications.
- Dasa, I. (2025). Konflik Kognitif, Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika (A. Hapsan (Ed.); Pertama). Ruangg Tentor.
- Hartiwi, K., Abdurrahman, & Amelia, S. (2022). The Creative Problem Solving ( Cps ) Learning Model Effect On Students ' Mathematics Learning Results At Junior High Schools Of Dumai City. *Mathematics Research And Education Journal*, 6(1), 21–30.
- Huda, M. (2018). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis (E. Ke-9 (Ed.)). Pustaka Pelajar.
- Isaksen, G. S., & Treffinger, J. D. (1985). *Creative Problem Solving: The Basic Cours*. Bearly Limited.
- Jannah S, R., Fajriana, & Ningtiyas, A. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4, 95–109.
- Maula, S. I., & Baalwi, M. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dengan Pendekatan Stem Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 271–285.
- NCTM. (2000). *National Council Of Teachers Of Mathematics/2000/Principles And Standards For School Mathematics*. National Council Of Teachers Of Mathematics.
- Polya, G. (1973). *How To Solve It: A New Aspect Of Mathematical Method*. Princeton University Press.
- Rahmatin, A., & Marzuki, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah Kelas 3 Sekolah Dasar. 9(2), 786–799.
- Shoimin, A. (2020). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi K3-3)*. Alfabeta.
- Treffinger, D. J., & Isaksen, S. G. (2005). *Gifted Child Quarterly The History , Development , And Implications For Gifted Education And Talent Development Creative Problem Solving :* <https://doi.org/10.1177/001698620504900407>.
- Varenchi, T., Suherman, D. A., Adrias, A., & Syam, S. P. (2025). Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Campuran Pada Pembelajaran Matematika. 64–73.
- Yenita, S. (2022). The Effect Of Models Creative Problem Solving And Problem Based Learning To Improvability Problem Solving Students. *Jmea: Journal Of Mathematics Education And Application*, 1(1), 54–65.
- Zalima, E. I., Njanji, F. P., Agustina, L., Dela, M., Ambarawati, M., Matematika, P., Budi, I., & Malang, U. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pada Bilangan Pecahan Campuran. 2(2), 46–54